

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATERI HUKUM COULOMB PADA SISWA
KELAS IX-B MTs NEGERI 2 KUTAI KARTANEGARA**

UMAR

MTs 2 Kutai Kartanegara
e-mail: ensteinumar@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil ulangan harian masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai standar atau KKM yaitu nilai 75 dengan ketuntasan klasikal di bawah 65%, maka guru dapat memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain; guru mampu mengkondisikan kelas, siswa harus aktif dan memperhatikan penyampaian materi melalui media vidio Youtube dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran dan evaluasi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media video YouTube. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan datanya dipaparkan melalui data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data proses pembelajaran, setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-B yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hanya ada 14 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 45,16% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas terdapat 27 orang dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video YouTube dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-B pada MTs Negeri 2 Kutai Kartanegara.
Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar, media video YouTube

ABSTRACT

Based on the results of daily tests, there are still many students who get scores below the standard score or KKM, namely 75 with classical completeness below 65%, so teachers can improve the process of teaching and learning activities by paying attention to several factors, including; The teacher is able to condition the class, students must be active and pay attention to the delivery of material via YouTube video media clearly. This research aims to improve the quality of learning process activities and evaluate improving learning outcomes using YouTube video media. This research is classroom action research (PTK) and the data is presented through qualitative and quantitative descriptive data. This research was carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, action, observation and reflection. Learning process data, each cycle is analyzed descriptively qualitatively. Meanwhile, learning outcome data was analyzed quantitatively descriptively. The subjects of this research were 31 students in class IX-B. The results of the research showed that in cycle I there were only 14 students who obtained a pass mark with a classical completion percentage of 45.16%, while in cycle II the number of students who completed it was 27 people with a classical completion percentage reaching 87.10%. The research results show that learning using YouTube video media can improve the learning outcomes of class IX-B students at MTs Negeri 2 Kutai Kartanegara.

Keywords: Improved learning outcomes, YouTube video media

PENDAHULUAN

Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan penguasaan bahan ajar oleh peserta didik dengan perolehan nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal. Nilai yang sudah diperoleh peserta didik akan menjadi dasar penilaian sebuah konsep untuk melihat seberapa penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dipelajari tersebut. Hasil dari proses pembelajaran tercermin dari prestasi akademik siswa yang diukur dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan sebuah tes baik tertulis maupun tidak tertulis yang diberikan oleh guru pada saat penilaian. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai standar atau KKM yaitu nilai 75, dari 31 siswa sekitar 65% siswa. Keadaan seperti ini membutuhkan tehnik dalam mengatasi dengan tepat. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru hanya menjelaskan tanpa penggunaan media akibatnya banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan penguasaan kelas oleh guru kurang mengakibatkan perhatian siswa tidak fokus. Seorang pendidik dalam hal ini adalah guru, mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya hasil belajar dapat ditingkatkan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Standar Kelulusan (SKL).

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, guru dapat memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain guru mampu mengkondisikan kelas, penyampaian materi melalui media vidio *Youtube* dengan jelas, siswa harus aktif dan memperhatikan penjelasan guru, serta media pembelajaran yang digunakan. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan media video *Youtube*. Menurut Widiastika (dalam Anwar dkk., 2022) menyatakan bahwa munculnya berbagai media social seperti *YouTube* atau audio-visual merupakan wadah atau sumber pembelajaran dapat menarik dan akan mempengaruhi kepada tingkat perhatian siswa dalam menerima suatu konsep atau materi pembelajaran. Menurut Apriwahyuni (dalam Maisarah dkk., 2023), bahwa penggunaan media *YouTube* ini sebagai media pembelajaran dapat menciptakan situasi dan kondisi pada suatu proses pembelajaran yang aktif, intraktif, efektif, menarik dan menyenangkan peserta didik serta pemanfaatan media *YouTube* bukan saja pembelajaran secara online tetapi dapat juga digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas.

Menurut Sadiman dkk. (dalam Harahap dkk., 2022), media pembelajaran adalah gabungan antara bahan dan alat atau perpaduan antara perangkat lunak dan perangkat keras pada suatu teknologi computer. Pendapat Arsyad (dalam Gandana, 2019), media adalah merupakan sarana penyampai informasi belajar atau penyalur pesan, dengan demikian media sebagai pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Mashuri (dalam Hanifa dkk., 2023), bahwa media pembelajaran dapat juga diartikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai penyampai atau transfer sebuah pesan yang dapat memberikan rangsangan peserta didik melalui pikiran, perasaan, minat, dan perhatian sehingga proses komunikasi dan hubungan pembelajaran antara guru sebagai pendidik dengan siswa atau peserta didik dapat berlangsung secara tepat pengggunaannya dan pemanfatannya. Media pembelajaran sebaiknya dapat berfungsi memberi daya tarik keinginan dan perhatian sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan bernalar dan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep yang sudah dipelajarinya dapat meningkat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Ilyas (dalam Ardani dkk., 2023) mengatakan media pembelajaran adalah semua jenis atau bentuk peralatan fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan pesan dan membangun sebuah intraksi antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran secara umum menurut Sidik dkk. (2023), adalah alat yang dapat

membantu kegiatan belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberi rangsangan kepada pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan tentang media pembelajaran yaitu sebagai sarana yang dapat didesain oleh guru sesuai materi yang akan diajarkan. Media juga digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar yang dirancang. Tidak hanya itu, media dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan sebagai sarana penyampaian bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain buku siswa, buku guru, dan Lembar Kerja Siswa atau LKS yang menjadi sarana pembelajaran, media yang berbasis online atau offline seperti video *YouTube* juga merupakan sarana yang mudah diakses oleh guru dalam proses belajar mengajar. Perkembangan media pembelajaran pada era modern ini sangat pesat karena didukung oleh teknologi informasi melalui *aplikation* (app) atau *software*. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar supaya peserta didik mudah paham materi yang diajarkan akhirnya hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Menurut Akbar dkk. (2023), *YouTube* adalah sebuah *application* yang dapat berbagi video daring yang memungkinkan pengguna untuk mendownload dan menonton video baik online maupun offline secara gratis. Berdasarkan pendapat Kisworo dkk. (dalam Ilham dkk., 2023), bahwa media pembelajaran berbasis digital seperti video *YouTube* yang memunculkan suara dan gambar untuk dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sekumpulan objek yang disusun berdasarkan urutan supaya bergerak mengikuti yang telah ditetapkan berdasarkan hitungan waktu ditentukan. Selanjutnya media pembelajaran *YouTube* dikemukakan Manurung dkk. (2023), dalam kegiatan belajar mengajar, *YouTube* dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran yang berisi konten-konten yang sesuai dengan bahan ajar sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, selain itu video *YouTube* dapat mempermudah proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik.

Adapun Hendra dkk. (2023), dengan menggunakan dan memanfaatkan video *YouTube* sebagai media, pelajar dapat menonton atau melihat bahan ajar dengan audio dan visual yang dirancang dan disiapkan pendidik, *YouTube* dalam menunjang kegiatan pembelajaran adalah melatih guru dalam merancang dan mempersiapkan media pembelajaran. Selanjutnya Negara dkk. (2021), menjelaskan bahwa tujuan menggunakan video *YouTube* sebagai media pembelajaran yaitu untuk menciptakan situasi dan suasana kelas dalam pembelajaran, dapat menarik perhatian peserta didik, menyenangkan, dan interaktif serta dapat digunakan setiap saat atau bebas tanpa dibatasi kapan dan dimanapun dengan syarat computer atau media lainnya terkoneksi dengan jaringan internet. Menurut Burke (dalam Trianto dkk., 2019) beberapa keuntungan yang didapatkan menggunakan *YouTube* dalam pendidikan, yaitu (1) Sebagai strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam kegiatan belajar mengajar, (2) *Youtube* selain menjadi sumber belajar yang baik, juga sebagai sumber media dalam mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung model pembelajaran yang modern, (3) Sebagai sumber belajar yang inovatif dan sumber pengajaran yang gratis yang tidak membutuhkan biaya yang besar, dan (4) Melalui media *YouTube* kegiatan belajar mengajar berbasis online lebih mudah hanya dengan menyisipkan URL video di situs *YouTube* yang akan dipilih.

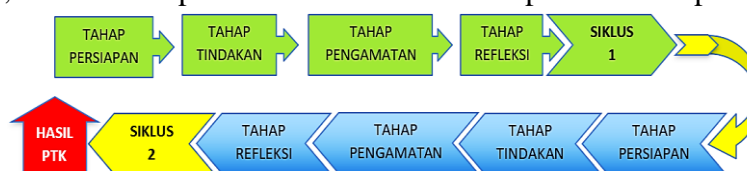
Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang media pembelajaran *YouTube*, maka dapat disimpulkan bahwa *YouTube* adalah suatu aplikasi yang berbasis website yang dapat menampilkan video dalam bentuk gambar dan suara. Video *YouTube* menampilkan animasi yang bergerak sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan video *YouTube* oleh pendidik sangat membantu dalam menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan. Penjelasan materi ajar yang disampaikan melalui media video dapat diulang-ulang pada bagian materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Seorang

guru sangat mudah mengakses video *YouTube*, karena berbasis online yang membutuhkan biaya yang murah bahkan gratis. Pengguna atau penonton video *YouTube* khususnya peserta didik dalam kegiatan belajar dapat dilakukan sendiri sesuai petunjuk guru, sehingga dapat belajar mandiri tanpa bantuan orang lain. Penggunaan media pembelajaran video *YouTube* pada saat peserta didik belajar, dapat membantu peserta didik menjadi tertarik ketika siswa menonton penjelasan materi yang dipelajari, lebih mudah dijangkau, video dapat diputar berulang kali, dan bersifat informasi serta guru dapat memfokuskan peserta didik. Fokusnya peserta didik terhadap penjelasan materi pelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dengan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IX-B Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian ini berjudul Penggunaan Video *YouTube* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kutai Kartanegara Materi Hukum Coulomb. Pelaksanaannya berpusat pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kutai Kartanegara yang bertempat di Jalan Muhammad Siddik No. 119 - RT. XVII - Desa Kota Bangun Ulu (KBU) - Kecamatan Kota Bangun - Kabupaten Kutai Kartanegara - Provinsi Kalimantan Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama satu bulan yang dimulai dari Tanggal 16 Oktober sampai dengan 17 November 2023. Dalam kegiatan pelaksanaan menggunakan desain penelitian dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian pada PTK dimulai dengan peneliti melakukan persiapan pembelajaran dan persiapan media yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas. Tahap berikutnya yaitu pengamatan atau observasi tentang penggunaan media pembelajaran *YouTube* yang isi kontennya materi pelajaran Kelas IX, Semester Ganjil tentang Konsep Listrik Statis dengan Sub Konsep Hukum Coulomb dan tahap terakhir yaitu refleksi akan dilaksanakan peninjauan kembali baik KBM maupun penggunaan media pembelajaran *YouTube*. Desain penelitian dengan dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1 Siklus PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Persiapan

Pada tahap persiapan pada penelitian ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar pada siklus I, persiapan tersebut meliputi beberapa hal berikut ini:

- 1) Menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan itu lebih utama, agar supaya guru ketika masuk kelas pembelajaran yang dilaksanakan dapat terfokus kepada satu bahan ajar saja. Dalam penelitian ini pada siklus satu peneliti memilih satu sub pokok bahasan tentang konsep Listrik Statis yaitu Hukum Coulomb pada pelajaran IPA Kelas IX.

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk 2 kali pertemuan. Bagi seorang guru, RPP sebagai pedoman dan rambu-rambu dalam melaksanakan program pembelajaran.
 - 3) Mendesain skenario proses pembelajaran pada siklus I menggunakan media pembelajaran video *YouTube*, buku guru, buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa.
 - 4) Pada pertemuan kedua siklus I, Sebelum guru melakukan tes atau assessment, guru memberikan pengayaan intisari materi pelajaran.
 - 5) Peneliti menyediakan lembar observasi untuk mengamati kondisi kegiatan pembelajaran di ruang kelas dengan menggunakan media *YouTube*.
- b. Pelaksanaan
- Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali pada siklus I dengan waktu 5 jam pelajaran x 40 menit dalam dua kali pertemuan. Kegiatan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.
- 1) Kegiatan Pendahuluan;
 - a) Peneliti memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam yang disambut oleh siswa serentak menjawab salam dan secara bersama-sama berdo'a.
 - b) Guru melanjutkan pengecekan kehadiran siswa.
 - 2) Kegiatan Inti Pertemuan I dan II:
 - a) Guru melakukan appersepsi, kemudian siswa melakukan literasi.
 - b) Guru menuliskan judul konsep dan indikator atau tujuan pembelajaran.
 - c) Guru melanjutkan dengan penjelasan bahan ajar tentang Hukum Coulomb melalui media video *YouTube*.
 - d) Pertemuan I setelah menonton, siswa berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian siswa melaporkan hasil diskusi.
 - e) Pada Pertemuan kedua guru melakukan pengayaan sebelum post-tes dilaksanakan
 - 3) Kegiatan Penutup;
 - a) Guru melanjutkan dengan kegiatan refleksi tentang hasil diskusi kelompok.
 - b) Guru mengingatkan siswa tetap belajar untuk post-tes di akhir siklus I.
 - c) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri setiap pertemuan dalam siklus I.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada saat Kegiatan belajar Mengajar (KBM) berlangsung, diawal pembelajaran, guru mengamati siswa ketika sedang melakukan literasi, menonton video pembelajaran, dan ketika melakukan diskusi kelompok. Berikut beberapa hasil observasi pada kegiatan pembelajaran antara lain masih ada siswa yang belum fokus dalam literasi dan ketika menonton video pembelajaran, serta ada anggota kelompok kurang aktif dalam diskusi. Guru melanjutkan refleksi kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk perbaikan pembelajaran berikutnya sebelum pertemuan pertama ditutup.

Pada akhir pertemuan kedua, guru melakukan penilaian selama 40 menit dengan membagikan lembar pertanyaan dan diselesaikan atau dijawab oleh setiap individu. Berdasarkan pelaksanaan penilaian di akhir pertemuan kedua siklus I, maka diperoleh hasil tes sebagaimana dituliskan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Analisis Hasil Tes Siklus I

Interval Nilai Siswa yang Diperoleh	Banyaknya Siswa	Predikat
92 - 100	2	Sangat Baik

83 - 91	5	Baik
75 - 82	7	Cukup
0 - 74	17	Kurang

Berdasarkan hasil tes di akhir siklus I pada tabel 1, menunjukkan perolehan pada interval nilai 92 - 100 hanya 2 siswa dengan predikat sangat baik dari 31 jumlah peserta tes dan persentase 6,45%, interval nilai 83 - 91 hanya 5 siswa dengan predikat baik dan persentase 16,13%, interval nilai 75 - 82 hanya 7 siswa dengan predikat cukup dan persentase 22,58%, interval nilai 0 - 74 diperoleh 17 siswa dengan predikat kurang serta persentase 54,84%. Perolehan nilai tuntas yaitu nilai ≥ 75 pada predikat Cukup, Baik, dan Sangat Baik diperoleh dengan jumlah 14 siswa dengan persentase 45,16%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai, karena masih jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal nilai 75 dan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan mencapai $\geq 65\%$. Oleh karena itu penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran berikutnya akan diperbaiki dengan menggunakan media video *YouTube* yang dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan Kembali hasil kegiatan pada siklus I, agar supaya kegiatan pada siklus II dapat diperbaiki sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dari kegiatan sebelumnya. Hasil siklus I peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar KBM yang menggunakan media video *YouTube* belum sepenuhnya berhasil, karena indikator pencapaian dalam pembelajaran belum tercapai. Hal ini dapat dilihat hasil tes pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai standar minimal (KKM) yaitu 75 masih banyak dengan predikat kurang atau persentase siswa yang tidak tuntas 54,84%. Tidak berhasilnya kegiatan pembelajaran pada siklus I ini disebabkan oleh beberapa faktor, antar lain:

- 1) Ketika siswa diminta melakukan literasi diawal pembelajaran, masih banyak siswa tidak focus apa yang dibaca.
- 2) Pada saat guru memutar video pembelajaran melalui *YouTube*, masih banyak siswa tidak fokus memperhatikan, bahkan bercerita dengan temannya.
- 3) Banyak siswa tidak faham tentang operasi penjumlahan bilangan bulat, perkalian bilangan berpangkat, dan pembagian bilangan berpangkat, serta operasi bilangan akar kuadrat.
- 4) Pada saat kerja kelompok, siswa dalam satu kelompok kurang komunikasi dengan anggota kelompoknya.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran siklus I, guru melakukan diskusi dengan teman yang punya pengalaman untuk memperbaiki hasil capaian di siklus II nanti. Dalam mengatasi hal tersebut di atas, guru akan melakukan beberapa perbaikan seperti berikut.

- 1) Mempertahankan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dianggap berhasil dan melakukan beberapa perbaikan
- 2) Pada saat pembelajaran, guru memperbanyak menyajikan beberapa bentuk-bentuk contoh soal-soal dan penjelasan cara penyelesaiannya dengan menggunakan media video *YouTube*, sebelumnya hanya tiga contoh soal seperti yang ada pada buku siswa.
- 3) Pada saat siswa menonton video *YouTube* tentang gaya Coulomb, guru dapat menfokuskan perhatian siswa dengan cara mengawasi dan meminta siswa lebih fokus jika ada yang kurang memperhatikan.

- 4) Dalam diskusi kelompok guru membimbing siswa atau anggota kelompok bila ada bagian materi tidak jelas atau kurang dipahami.
 - 5) Guru dapat memutar kembali video *YouTube* pada bagian materi yang tidak dimengerti siswa.
2. Hasil Pelaksanaan Siklus II
- a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II, antara lain:

 - 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ajar tentang Hukum Coulomb untuk KBM pertemuan pertama dan kedua.
 - 2) Menyusun langkah-langkah dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media video *YouTube*.
 - 3) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok belajar peserta didik.
 - 4) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk mengetahui kondisi dan situasi dalam kelas ketika KBM berlangsung. Lembar pengamatan yang disusun terdiri dari lembar pengamatan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dengan materi tentang Hukum Coulomb dengan menggunakan media video *YouTube*, dan lembar pengamatan ketika sedang diskusi dengan anggota kelompoknya.
 - 5) Menyiapkan video *YouTube* dengan menyalin link video tersebut atau mendownload video pembelajaran tersebut untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti buruknya jaringan internet serta menghindari terputusnya penjelasan materi akibat adanya iklan yang masuk ketika pemutaran video sedang berlangsung.
 - b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu 5 x 40 menit dan menggunakan media video *YouTube*. Kegiatan pertemuan pertama dan kedua dengan langkah-langkah sebagai berikut.

 - 1) Kegiatan Pendahuluan;
 - a) Peneliti memasuki kelas mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa.
 - b) Guru melanjutkan pengecekan kehadiran siswa.
 - 2) Kegiatan inti Pertemuan Pertama dan Kedua:
 - a) Guru melakukan appersepsi, kemudian siswa melakukan literasi.
 - b) Guru menyajikan berbagai bentuk soal tentang Hukum Coulomb dengan penjelasan cara penyelesaiannya melalui media video *YouTube*.
 - c) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap anggota kelompok untuk mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam berdiskusi.
 - d) Guru mengumpulkan hasil kerja setiap kelompok.
 - e) Pada pertemuan kedua sebelum kegiatan post-tes guru memberikan pengayaan dengan menyelesaikan soal Latihan.
 - 3) Kegiatan Penutup;
 - a) Guru melakukan kegiatan refleksi tentang hasil diskusi kelompok.
 - b) Guru mengingatkan siswa tentang kegiatan pertemuan kedua yaitu siswa tetap belajar untuk menghadapi post-tes materi tentang hukum Coulomb.
 - c) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pertemuan pertama dan kedua.
 - c. Pengamatan (Observasi)

Guru diawal pembelajaran mengamati siswa ketika sedang menonton video *YouTube* yang menjelaskan cara menghitung besar gaya Coulomb (F_c), muatan listrik (q), dan kuadrat jarak kedua muatan (r^2). Ternyata siswa saat menonton video antusias dan fokus memperhatikan penjelasan materi pembelajaran. Pada saat ada

siswa mulai tidak fokus ketika menonton video pembelajaran yang ditayangkan, maka guru menyapa siswa tersebut meminta agar lebih fokus memperhatikan penjelasan cara penyelesaian soal-soal tersebut. Perhatian siswa dan fokus terhadap penjelasan materi pelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok dan soal-soal asesment.

Pada akhir pertemuan kedua, guru melakukan penilaian selama 40 menit dengan membagikan lembar pertanyaan ke setiap individu. Pelaksanaan tes tersebut nampaknya berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pelaksanaan tes di akhir siklus II, maka diperoleh hasil tes sebagaimana dituliskan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Analisis Hasil Tes Siklus II

Interval Nilai Siswa yang Diperoleh	Banyaknya Siswa	Predikat
92 - 100	7	Sangat Baik
83 - 91	12	Baik
75 - 82	8	Cukup
0 - 74	4	Kurang

Berdasarkan hasil tes yang diikuti 31 peserta di akhir siklus II pada tabel 2 di atas, menunjukkan perolehan nilai siswa pada interval 92 – 100 diperoleh 7 siswa dengan kategori predikat sangat baik, dengan persentase diperoleh yaitu 22,58%. Nilai interval 83 - 91 diperoleh 12 siswa dengan predikat baik dengan persentase 38,71%, nilai interval antara 75 - 82 diperoleh hanya 8 siswa dengan predikat cukup dengan persentase 25,81%, dan nilai interval antara 0 - 74 diperoleh 9 siswa dengan predikat kurang dengan persentase 29,03%. Perolehan nilai tuntas yaitu ≥ 75 diperoleh sebanyak 27 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 87,10%, sementara ketuntasan klasikal yaitu $\geq 65\%$, maka siklus dihentikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal tercapai.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan kembali hasil kegiatan pada siklus II. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar KBM yang menggunakan media video *YouTube* sepenuhnya berhasil, karena indikator pencapaian dalam pembelajaran tercapai. Berhasilnya kegiatan pembelajaran pada siklus II ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan menonton video pembelajaran melalui *YouTube*, siswa fokus memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan.
- 2) Ketika diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mendapatkan satu pertanyaan yang harus diselesaikan dan tetap didiskusikan dengan anggota kelompoknya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan (Observasi) yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II pada penelitian ini, aktivitas belajar mereka masih kurang dan pembelajaran yang menyenangkan belum tersaji. Kondisi belajar yang demikian dibuktikan karena adanya siswa tidak fokus ketika belajar dan belum sepenuhnya guru menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam observasi pada segmen diskusi kelompok pada siklus I dan siklus II, terdapat perbedaan situasi dalam berdiskusi antara anggota kelompoknya. Kegiatan diskusi pada siklus I terdapat anggota kelompok tidak aktif, karena pertanyaan yang ditugaskan setiap kelompok hanya satu atau dua siswa

yang aktif menyelesaikan tugas kelompoknya. Guru setelah refleksi kegiatan diskusi sebelumnya, merancang supaya semua anggota kelompok aktif dalam berdiskusi, oleh karena itu guru membagikan pertanyaan setiap siswa, sehingga bertanggung jawab menyelesaikan, tetapi tetap didiskusikan dalam anggota kelompoknya.

Berdasarkan syarat ketuntasan nilai standar KKM yaitu ≥ 75 dan persentase ketuntasan klasikal yaitu 65%, hasil analisis penilaian tersebut pada siklus I dari 31 peserta tes terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan ketuntasan klasikal persentase 45,16%. Pada akhir siklus II peneliti memperoleh hasil tes, terdapat 27 siswa dikategorikan tuntas dan jika dipersentasekan 87,10%, ketercapaian tujuan atau indikator pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar, dan menunjukkan hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kegiatan pembelajaran menggunakan media *YouTube* belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar dapat ditingkatkan, karena perbaikan dilakukan dengan memperbanyak menayangkan pembahasan dan cara penyelesaian soal-soal tentang Gaya Coulomb melalui media video *YouTube*.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan (Prayudha, 2022); menjelaskan bahwa penggunaan video *YouTube* merupakan salah satu media sosial yang sangat menarik bagi peserta didik hingga mampu menciptakan situasi belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Menurut (Hendra et al., 2021); mereka mengatakan bahwa penerapan media video *Youtube* terdapat peningkatan antusias peserta didik mengikuti pelajaran, disebabkan peserta didik menganggap kehadiran seorang guru terasa memberikan bimbingan walaupun itu berbentuk sebuah video *YouTube*, sehingga dapat menjadikan suatu kegiatan pembelajaran yang terarah dan bermakna. Salah satu langkah-langkah untuk menciptakan sekolah menyenangkan, (Wulandari et al., 2021); berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi dapat memberikan dukungan kepada para guru dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis dan segar. Dengan memanfaatkan laptop/komputer, internet, dan proyektor, guru dapat mengubah materi pelajaran dari bentuk teks menjadi presentasi audio-visual. Ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan video yang menarik dan informatif, sehingga perhatian anak-anak lebih terfokus pada materi yang disampaikan. Menurut (Ilham et al., 2021); Bahwa, pemanfaatan media audio visual seperti *YouTube* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan informasi secara visual dan auditif. Keberagaman konten di *YouTube* juga memungkinkan guru menyampaikan materi secara kreatif dan menarik untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat lebih efektif agar supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pendapat tentang media *YouTube* (Negara, Ariyoga, & Putra, 2021); menyatakan bahwa memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif, sambil memberikan fleksibilitas tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu, asalkan terdapat koneksi internet dan perangkat presentasi lainnya terhubung.

Berdasarkan pendapat (Maisarah et al, 2023); Media video memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran, banyak film pendek diciptakan untuk memberikan edukasi, dan sekarang, guru sering memanfaatkan *YouTube* sebagai platform untuk mengunggah video pembelajaran. Kelebihan media film adalah kemudahan penggunaannya oleh siswa, yang dapat memutar ulang materi jika diperlukan, meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar. *YouTube*, sebagai situs berbagi video online yang populer, memungkinkan guru untuk secara otomatis berbagi materi

pembelajaran dengan rekan guru, sekolah, atau individu lain sebagai sumber inspirasi. Media video *YouTube* dijelaskan oleh (Santosa et al., 2022); bahwa dengan menggunakan *YouTube* sebagai sarana pembelajaran dengan perangkat teknologi mobile atau digital bertujuan untuk merangsang minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, mendorong semangat belajar, dan meningkatkan pemahaman tentang bahan ajar melalui video pembelajaran dengan harapannya, hal ini akan berkontribusi positif pada pencapaian hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang penggunaan media video *YouTube* dalam kegiatan pembelajaran maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media video *YouTube* merupakan salah satu sarana yang dapat memudahkan tenaga pendidik untuk menyampaikan sebuah konsep atau bahan pelajaran yang berisi konten kreatif bahan ajar yang disajikan dengan pendekatan dengan audio-visual, sehingga dapat menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, dan meningkatkan semangat belajar serta siswa lebih focus memperhatikan penjelasan materi pelajaran, sehingga pemahaman dan penguasaan indikator pembelajaran lebih mudah, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Penulis mendeskripsikan bahwa penggunaan media *YouTube* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penggunaan media *YouTube* dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain; siswa ketika menonton video pembelajaran dapat fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dengan tenang, jika ada siswa bertanya tentang penjelasan materi kurang jelas dapat diputarkan kembali berulang-kali sampai siswa betul-betul paham, dan pembahasan soal yang bervariasi dapat dilihat siswa pada video *YouTube* tersebut.

Adapun kekurangan penggunaan media Video *YouTube* dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu jaringan internet lemah dapat memperlambat berputarnya sebuah video, adanya iklan yang tiba-tiba muncul pada layar/ dekstop komputer atau laptop yang menyebabkan terputusnya penjelasan materi pelajaran, penggunaan media video *YouTube* membutuhkan waktu untuk mempersiapkan perangkatnya, untuk mengatasi kekurangan tersebut, maka guru mengunduh terlebih dahulu videonya dan disiapkan sebelum masuk waktu pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media video *YouTube* pada materi Hukum Coulomb, mata pelajaran IPA kelas IX Semester 1, tahun pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar yang dipersyaratkan yaitu perolehan nilai peserta didik di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM = 75) serta persentase klasikal yaitu 65%. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu nilai yang diperoleh dari 31 siswa hanya ada 14 siswa tuntas dengan persentase klasikal 45,16%. Pada siklus II perolehan nilai tuntas terdapat 27 siswa dengan persentase klasikal mencapai 87,10%, hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media video *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Kutai Kartanegara pada sub bab Hukum Coulomb, mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka sesuai hasil penelitian yang pernah dilakukan (Purba, Saragih, & Lubis, 2022); dikatakan bahwa penggunaan media *YouTube* dalam proses belajar mengajar atau multimedia interaktif, seperti cerita pendek atau animasi yang diunduh dari *YouTube*, sebagai materi bacaan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, fokus, kritisitas berfikir, serta kepercayaan diri siswa. Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pendukung juga dapat positif memengaruhi hasil dan minat belajar siswa, mencapai

tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut (Satrianawati, 2018); dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan media video *YouTube* yang sesuai dengan bahan pembelajaran memberikan pengaruh yang positif berupa hasil belajar siswa dapat meningkat dan kegiatan peserta didik dalam proses belajar, karena media *YouTube* dalam proses KBM cenderung membantu peserta didik memahami, memproses, dan menyusun kembali segala apa yang dapat dilihat dan dipelajari atau dikomunikasikan secara lisan ilmu yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, dkk. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori dan Praktek)* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia from <https://bit.ly/3S86Pkp>
- Ilham, M., dkk. (2021). *Media Pembelajaran Teori, Implementasi, Evaluasi*. Yogyakarta: JEJAK PUSTAKA from <https://bit.ly/4aQ2wBt>
- Maisarah, dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. from <https://bit.ly/47lndm5>
- Negara, G. A. J., Ariyoga, I. N., & Putra, I. N. B. A. (2021). *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*. from <https://bit.ly/41QPKhX>
- Prayudha, S. J. (2022). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bengkulu: Guepedia.com From <https://bit.ly/3GZenj7>
- Purba, A., Saragih, A.K., & Lubis, A., (2022). *Proses Pembelajaran Aktif Melalui Media Audio-Visual dan Sintaks Pembelajaran*. From <https://bit.ly/41SqKHu>
- Satrianawati, (2018). *Media dan Sumber Belajar*. from <https://bit.ly/3vod2Q9>
- Wulandari, Y., & Suwartini, I. (Eds.). (2021). *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD PRESS